

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak dibagian Utara Pulau Sumatera yang memiliki beragam etnik dan budaya seperti Melayu, Mandailing, Karo, Simalungun, Pak-Pak Dairi, Angkola, Nias, dan Toba. Setiap suku ini memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan suku lain, baik pada adat istiadat, kebudayaan, bahasa, dan lain sebagainya. Suku Batak Toba memiliki kesenian seperti seni musik, seni tari, seni rupa, seni sastra dan juga kerajinan tangan. Suku Batak juga memiliki upacara ritual yang masih dilaksanakan yaitu upacara adat pernikahan, pesta tahunan, kematian dan sebagainya.

Musik merupakan salah satu hasil dari proses kebudayaan manusia dalam bentuk bunyi-bunyian yang memiliki unsur-unsur musik seperti melodi, irama, dan tempo dan nada yang dinyanyikan dalam untaian lagu. Musik memiliki bentuk dan struktur yang berbeda-beda dan bervariasi. Bentuk dan struktur yang bervariasi, membuat musik menjadi seni yang terbatas, artinya bahwa musik menjadi wadah untuk mengekspresikan segudang ide-ide kreatif para pecinta seni khususnya seni musik.

Setiap jenis-jenis musik pasti memiliki spesifikasinya masing-masing seperti musik pop, jazz, rock, blues, keroncong, dangdut, klasik, bahkan musik tradisional juga memiliki ciri khas tersendiri baik dari segi alat-alat musik, aliran

maupun cara penyajiannya. Bentuk musik jazz terkenal dengan perpindahan/progres akordnya, musik rock yang biasanya beraliran keras, musik klasik yang kental dengan notasi, sedangkan musik tradisional yang identik dengan nada-nada pentatonik dalam penyajiannya. Musik tradisional merupakan musik khas suatu daerah atau suku tertentu yang dipertahankan oleh masyarakat secara turun-temurun dilestarikan menjadi sebuah kebudayaan. Musik tradisional Batak Toba terbagi dalam dua ansambel yaitu *gondang sabangunan* dan *gondang hasapi* yang disebut juga dengan *uning-uningan*, setiap ansambel punya fungsi dan tujuan masing-masing ansambel. Kedua *gondang* ini merupakan kesenian Batak Toba yang digunakan sebagai alat komunikasi antara manusia dengan pencipta yang dalam konteks kepercayaan adat Batak Toba. Kata *gondang* dapat dipakai dalam pengertian suatu upacara misalnya *gondang Mandudu* (upacara memanggil Roh) dan upacara *Saem* (upacara ritual). *Gondang* dapat juga menunjukkan satu bagian dari dimana kelompok kekerabatan atau suatu kelompok dari tingkatan usia dan status sosial tertentu yang sedang menari, pada saat upacara tertentu misalnya : *gondang suhut*, *gondang boru*, *gondang datu*, *gondang naposo* dan sebagainya. Jika dikatakan *Gondang Suhut* pada saat itu *Suhut* mengambil bagian untuk meminta *gondang* dan meminta setiap keinginannya untuk dapat menari bersama kelompok kekerabatan lain yang diinginkannya. *Gondang uning-uningan* memiliki kaitan yang sangat erat dengan *tortor*. *Tortor* adalah tarian Batak yang disajikan bersamaan dengan penyajian *gondang uning-uningan*. *Tortor* merupakan sebuah media komunikasi, dimana

melalui gerakan-gerakan yang disajikan terjadi interaksi antara partisipan upacara/adat.

Judul *gondang* maupun seluruh melodi *gondang* yang kerap digunakan pada upacara-upacara adat atau ritual lainnya adalah anonim, maksudnya tidak diketahui secara jelas siapa penciptanya. Masuknya kebudayaan luar atau terjadinya akulturasi budaya di Indonesia, memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan musik Batak/*gondang*. Alat-alat musik instrument musik yang berasal dari luar/barat mampu beradaptasi atau menyatu dengan *gondang* Batak, seperti contoh alat musik *elektrik* yaitu, *keyboard*. *Keyboard* merupakan musik barat yang memiliki berbagai fasilitas program musik secara canggih. Instrumen ini menjadi salah satu alat musik yang berperan penting dalam penyajian *gondang* Batak, meskipun tidak secara keseluruhan disetiap daerah menggunakan *keyboard* dan instrument *gondang* Batak. Hal ini dikarenakan masih banyak daerah tempat tinggal suku Batak Toba yang sangat kental dengan kebudayaan dan tradisinya.

*Gondang arang-arang* Dairi merupakan salah satu *gondang uning-uningan* Batak yang sering disajikan dan bisa dikatakan salah satu *gondang uning-uningan* yang disukai oleh masyarakat Dairi karena temponya yang cepat, sehingga membuat masyarakat yang mendengar *gondang arang-arang* Dairi ini diajak untuk menari (*manortor*) mengikuti irama musik dan memberikan keindahan tersendiri bagi masyarakat suku Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga. *Gondang Batak Arang-arang* Dairi biasanya disajikan pada acara perkawinan, acara dukacita (meninggal dunia), acara hiburan dan sebagainya.

Dalam acara perkawinan adat Batak Toba, *gondang uning-uningan arang-arang* Dairi biasanya diminta (*mangido gondang* kepada pemusik) pada saat menyerahkan *ulos* Batak (sambil *manortor pasahathon ulos*) kepada kedua pengantin. *Gondang uning-uningan arang-arang* Dairi mempunyai karakteristik yang berbeda dengan yang lainnya, baik dari segi bentuk musik maupun teknik permainan *sulim* yang menjadi melodi utama *gondang* tersebut, namun tetap dibarengi iringan *taganing* maupun *keyboard elektrik*. *Gondang uning-uningan arang-arang* Dairi akan memberikan keindahan tersendiri bagi masyarakat suku Batak Toba di Sidikalang Kecamatan Tigalingga pada acara perkawinan.

Dengan permasalahan di atas, maka penulis mengangkat judul tentang **“Kontribusi *Gondang Uning-uningan Arang-arang* Dairi pada Upacara Adat Perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi maka umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah, agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan tidak terlalu luas.

Menurut Emory (1985) dalam Sugiyono (2014:32) bahwa, “Baik penelitian murni maupun terapan, semuanya berangkat dari masalah”. Irwandy (2013:27), menyatakan bahwa “Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti.”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keberadaan *gondang uning-uningan arang-arang* Dairi pada upacara adat perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga?

2. Jenis alat musik apa saja yang digunakan dalam *gondang uning-uningan arang-arang* Dairi pada upacara adat perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga?
3. Bentuk penyajian *gondang uning-uningan arang-arang* Dairi pada upacara adat perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga?
4. Karakteristik *gondang uning-uningan arang-arang* Dairi pada upacara adat perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga?
5. Kontribusi *gondang uning-uningan arang-arang* Dairi pada upacara adat perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga?

### C. Pembatasan Masalah

Melihat situasi, kondisi keterbatasan biaya serta waktu yang relative singkat maka peneliti perlu mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Menurut pendapat Sugiyono (2017:290), menyatakan bahwa:

“Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu melakukan fokus”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keberadaan *gondang uning-uningan arang-arang* Dairi pada upacara adat perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga.
2. Bentuk penyajian *gondang uning-uningan arang-arang* Dairi pada upacara adat perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga.

3. Kontribusi *gondang uning-uningan arang-arang* Dairi pada upacara adat perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan. Menurut Sugiyono (2016:55) : “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembahasan masalah maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan *gondang uning-uningan arang-arang* Dairi pada upacara adat perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga?
2. Bagaimana bentuk penyajian *gondang uning-uningan arang-arang* Dairi pada upacara adat perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga?
3. Bagaimana Kontribusi *gondang uning-uningan arang-arang* Dairi pada upacara adat perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan manusia selalu berorientasi kepada tujuan. Salah satu keberhasilan penelitian adalah tercapainya tujuan penelitian.

Menurut pendapat Sugiyono (2016:397) yang menyatakan bahwa :  
“Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah”. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keberadaan *gondang uning-uningan arang-arang* Dairi pada upacara adat perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga.
2. Untuk mengetahui bentuk penyajian *gondang uning-uningan arang-arang* Dairi pada upacara adat perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga.
3. Untuk mengetahui kontribusi *gondang uning-uningan arang-arang* Dairi pada upacara adat perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki manfaat karena penelitian dilakukan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa apa yang terjadi, sehingga dengan adanya hasil dari sebuah penelitian manusia akan mampu membandingkan bagaimana masa lalu dan bagaimana menghadapi masa yang akan datang. Menurut pendapat Sugiyono (2016:397) yang menyatakan bahwa : “Penelitian kualitatif, manfaat kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Berdasarkan pendapat tersebut, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran musik tradisi Batak Toba.
2. Sebagai bahan dokumentasi dan menambah referensi di Prodi Pendidikan Musik, yang berhubungan dengan *gondang uning-uningan* tradisi Batak Toba.
3. Sebagai pedoman bagi peneliti dan masyarakat untuk melestarikan musik tradisional Batak.

